

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun model pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2009 : 7). Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan tidak hanya dilakukan di sekolah. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2010 : 54) “tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui penggunaan model belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif. Dengan demikian guru harus menguasai berbagai bentuk model mengajar dan menggunakan model yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMP Negeri 1 Sibolangit 04 Februari 2011, variasi pembelajaran di kelas masih sangat kurang. Umumnya, guru hanya menggunakan metode ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Kurangnya variasi metode pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang aktif dan berimbas pada hasil belajar mereka yang relatif rendah dan rata-rata dibawah 6,5, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut yaitu 6,5.

Dalam kegiatan belajar di sekolah sering dijumpai sebagian siswa selalu sibuk mencatat apa yang ditulis dan diungkapkan oleh gurunya dengan catatan secara linier. Ada juga beberapa siswa malas untuk mencatat materi pelajaran dikarenakan materi tersebut sudah tertulis di buku pelajaran. Bentuk catatan yang dibuat tidak sesuai sehingga siswa malas untuk membaca ulang materi pelajaran, akibatnya siswa tidak dapat memahami secara baik materi yang penting dan yang harus dikuasai sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada materi tersebut.

Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pelajaran IPA Biologi, diperlukan usaha untuk membuat perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan model yang tepat pada proses pembelajaran IPA Biologi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *mind map*. Menurut Buzan (2008 : 11), "*mind map* merupakan diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan kerjanya otak dan yang membantu seseorang untuk berpikir, membayangkan, mengingat, dan merencanakan serta memilah informasi". Berdasarkan hasil riset Sperry dalam Olivia (2008 : 6) diketahui bahwa otak memiliki dua belahan yang masing-masing bekerja secara sangat berbeda. Pada dasarnya, otak kiri bersifat rasional dan otak kanan lebih emosional, *mind map* memanfaatkan warna, gambar dan teks ketika seseorang mencatat atau mengeluarkan suatu ide yang ada di dalam pikirannya, sehingga secara tidak langsung seseorang tersebut telah menggunakan dua belahan otak secara sinergis.

Berdasarkan hasil penelitian Fatma (2010 : 105) tentang *mind map* pada pembelajaran IPS Terpadu di SMP Walisongo Gempol Pasuruan, hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 69,03% dari pretes yang semula nilai rata-rata

kelas sebesar 46,40 meningkat menjadi 78,43. Selain itu juga, hasil penelitian Tjahjono dan Aji (2010 : 10) diperoleh nilai rata-rata kelas yang diajar menggunakan *mind map* lebih baik yaitu 76,67 dari pada nilai rata-rata kelas yang diajar dengan metode ceramah yaitu 72,83.

Materi pokok Ekosistem merupakan salah satu materi IPA Terpadu yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata dan sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, namun materi ekosistem bersifat luas yang terdiri dari hafalan dan pemahaman istilah sehingga membuat siswa lebih banyak mencatat. Maka untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa pada materi pokok ekosistem dibutuhkanlah suatu model pembelajaran yang tepat, *mind map* dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menerima dan mencatat materi pelajaran karena disampaikan dengan cara sederhana, menarik dan dibuat dengan tulisan tangan dengan waktu yang efisien.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian kembali tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *mind map* sebagai suatu model pembelajaran IPA biologi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Sibolangit dengan materi pokok ekosistem, yaitu dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam mendesain proses belajar mengajar di sekolah
2. Siswa belum mengetahui keterampilan belajar yang lebih cepat dan efisien pada pembelajaran IPA Biologi materi pokok ekosistem
3. Rasa kurang puas dan rasa jenuh dari cara mengajar guru yang monoton.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sarannya, maka penulis membatasi masalah yang diteliti. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di kelas VII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2011/2012. Hasil belajar yang dinilai adalah hasil belajar pada kemampuan kognitif.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di kelas VII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2011/2012?.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Ekosistem di kelas VII SMP Negeri 1 Sibolangit Tahun Pembelajaran 2011/2012.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi calon guru dan guru IPA khususnya Biologi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind map* pada materi pokok Ekosistem dalam meningkatkan persentase hasil belajar siswa
2. Membantu siswa memperoleh keterampilan belajar yang efektif salah satunya adalah dengan menggunakan *mind map*
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pengaruh penerapan model pembelajaran *mind map* dengan hasil belajar siswa.